

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan terarah. Pendidikan juga merupakan kunci untuk memperbaiki keadaan masyarakat, bangsa, serta dunia. Karena tanpa kunci, bangsa akan gagal dalam memperbaiki segala hal¹.

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, Langeveld sebagaimana dikutip Uyoh Sadulloh bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa untuk anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Jadi, pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk menncapai kedewasaannya, setelah menjadi anak dewasa, dengan segala cirinya, maka pendidikan dianggap selesai. Pendidikan dalam arti khusus ini menggambarkan upaya pendidikan yang terpusat dalam lingkungan keluarga, dalam arti tanggung jawab keluarga.²

Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Henderson sebagaimana dikutip Uyoh Sadulloh, pendidikan merupakan suatu proses perkembangan dan pertumbuhan sebagai interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungsn fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak

¹ Rikha Ari Pratiwi, *Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*(Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 1.

²Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2001), 2-4.

manusia lair. Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Perbuatan mendidik merupakan perbuatan yang mempunyai tujuan, ada suatu yang ingin dicapai dengan perbuatan tersebut. Orang tua menyuruh anaknya melaksanakan shalat lima waktu, melatih anaknya berpuasa pada bulan Ramadhan, menyekolahkan anaknya, dan lain-lain, semuanya itu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, khususnya bagi anaknya. Jadi, sudah jelas di sini bahwa tujuan pendidikan dalam arti khusus itu adalah membawa anaknya kepada kedewasaan, yang berarti ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara perseorangan maupun kelompok. Membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan atau religi, ideologi, filsafat, dan sebagainya. Tujuan pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar, karena tujuan itulah akan menentukan kearah mana pendidikan dibawa.⁴

Guru memiliki peran dan pengaruh positif dalam pendidikan. Dari situlah pendidikan menunjuk guru untuk mendidik para generasi muda bangsa

³Ibid., 4-5.

⁴Ibid., 72-73

agar berkualitas. Secara estimologis, guru sering disebut pendidik. Secara terminologis guru diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.⁵

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang dapat mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih, ia tidaklah dapat disebut sebagai guru yang paripurna. Selanjutnya, seorang guru yang memiliki kemampuan mengajar akan tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik, membimbing, dan melatih juga tidak dapat disebut sebagai guru sebenarnya. Guru memiliki kemampuan keempat-empatnya secara paripurna. Keempat kemampuan tersebut secara terminologis akademis dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Namun, pada kenyataannya praktik dilapangan, keempatnya seharusnya menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan.⁶

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru.

⁵Chaerul Rochman dan Heri Gunwan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*(Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), 23-26.

⁶Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 25.

Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan membuat orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Untuk itu, pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berdekatan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak. Membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari keterampilan membaca untuk dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak mungkin selalu dengan lisan di dalam kelas.⁷

Menurut Lado membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambar tertulisnya. Sedangkan tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan ialah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.⁸ Menurut Susanto membaca adalah menerjemahkan huruf kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata itu disusun sehingga kita dapat memahaminya dan dapat membaca catatan.⁹

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam

⁷Sri Enggar Kencana Dewi, Ratih Purnama Pertiwi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan kelas 1 SD/MI Dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur", *Jurnal Indoonesia Mengabdikan*, 1(1), 2019, 11-15.

⁸Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Bumi Angkasa, 2008),9.

⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Pustaka Group, 2011), 84.

mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh sebab itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹⁰

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada Senin, 15 November 2021 di SDI Pojok 2 Mojoroto, Kediri, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut: kondisi kelas 1A SDI POJOK 2 memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca masih ada sebagian siswa yang kemampuan membacanya masih kurang, kenyataannya selama proses belajar mengajar sebagian siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Dari 24 siswa terdapat 4 anak yang belum lancar membaca, 14 anak yang membacanya masih terbata-bata, dan 6 anak sudah lancar membaca. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, sehingga keadaan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca siswa kelas 1A SDI Pojok 2 Mojoroto Kediri. Ada hal menarik yang peneliti temukan di SDI POJOK 2 Mojoroto Kediri, yaitu guru memberikan waktu khusus di hari Sabtu untuk memberikan wadah bagi siswa agar bisa membaca. Upaya guru tersebut merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti, karena tidak semua guru memberikan waktu khusus bagi siswa untuk belajar membaca/meningkatkan kemampuan membaca. Adapun kriteria khusus bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ini yaitu siswa yang masih kurang dalam membaca. Guru akan mengajak siswa untuk mengikuti program belajar membaca yang diadakan oleh guru. Oleh karena itu peneliti memilih tempat

¹⁰Mulyono Adurrahman, *Pengajaran Bahasa Komunikatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 120.

ini sebagai lokasi penelitian dan berfokus untuk meneliti upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diteliti. Dengan ini peneliti mengambil judul “Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDI Pojok 2 Mojoroto Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui tahap tanpa buku di kelas 1 SDI Pojok 2 Mojoroto Kediri?
2. Bagaimana upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui tahap dengan buku di kelas 1 SDI Pojok 2 Mojoroto Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui tahap tanpa buku di kelas 1 SDI Pojok 2 Mojoroto Kediri.
2. Mengetahui upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui tahapan dengan buku di kelas 1 SDI Pojok 2 Mojoroto Kediri kelas 1 SDI Pojok 2 Mojoroto Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan siswa tentang membaca.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik anak didiknya, terutama dalam mengajarkan membaca kepada siswanya.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dengan tema yang sama.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam judul proposal ini, maka peneliti perlu memaparkan dan menegaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu bahwa tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan keterampilan teknis dan sikap kepibadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Macam-macam upaya guru

diantaranya: upaya preventif, upaya preservatif, upaya kuratif, dan upaya adaptasi.¹¹

Guru yang peneliti maksud adalah guru kelas 1A di SDI Pojok 2 Mojoroto Kediri dan upaya guru yang akan peneliti teliti adalah upaya jenis upaya kuratif.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan ialah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan.¹² Membaca ialah mencari informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan, gambar, ataupun diagram. Membaca juga diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹³

Kemampuan membaca yang peneliti maksud adalah kemampuan membaca dengan buku dan tanpa buku pada siswa kelas 1A SDI Pojok 2 Mojoroto, Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan dibawah ini:

Pertama Penelitian yang ditulis oleh Meliza, Adnan, Intan Safiah dari Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah,

¹¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*(Jakarta: CV Rajawali, 1982), 278.

¹²Munandar, Utami, *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Gramedia 1999), 17.

¹³ Farida Rachim, *Peajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 2

dan mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penguasaan strategi dalam membaca. Hasil dari penelitian ini adalah pada kelas rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen para guru dalam mengajarkan membaca menggunakan beberapa strategi yaitu: (1) Strategi dengan kartu huruf yang berwarna. (2) strategi gambar yang menarik dan gambar yang ada di buku. (3) Strategi benda nyata yang ada di lingkungan sekolah. (4) Strategi bernyanyi dari materi yang diajarkan.¹⁴

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan memiliki tema yang sama yaitu langkah guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu lokasi yang digunakan untuk penelitian.

Kedua Penelitian yang ditulis oleh Miss Saeiroh Chearsae dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang melalui pembiasaan, dorongan, serta bimbingan khusus. Selain dengan kegiatan belajar mengajar dan pengajian tambahan (ekstrakurikuler) juga harus mendapat dukungan dari orang tua dalam hal belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan upaya guru PAI dalam meningkatkan

¹⁴Meliza, dkk, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,3(1), Oktober 2016, 26-36.

kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang antara lain meliputi beberapa kegiatan diantaranya mengadakan tadarus surat pendek pada awal pembelajaran dan mengadakan pengajian tambahan (ekstrakurikuler).¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan memiliki tema yang sama yaitu langkah guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang digunakan untuk penelitian serta penelitian terdahulu meneliti pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian sekarang meneliti pada pembelajaran membaca buku.

Ketiga Penelitian yang ditulis oleh Nasruroh dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui upaya guru sebagai inovator dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru sebagai inovator dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 yaitu guru mengupayakan memberikan les membaca, memberikan strategi pembelajaran secara kelompok, memberikan metode klasikal dan sorogan, dan memberikan cara baru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1.¹⁶

¹⁵Miss Saeiroh Chearsae, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), 8.

¹⁶Nasruroh, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017, 2

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu tema yang digunakan sama, yaitu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang dilakukan untuk penelitian.

Keempat Penelitian yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamalia Dinoyo Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamalia Dinoyo Malang masih rendah dan terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru dalam membaca. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca yaitu strategi *bottom-up*, yang dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa.¹⁷

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada metode penelitian yang digunakan, yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi yang digunakan untuk penelitian.

Kelima Penelitian yang ditulis oleh Ayunita Aviani Hidayati dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran guru

¹⁷Uswatun Hasanah, “Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamalia Dinoyo Malang, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Mei 2017. 68

kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada pembelajaran tematik. Hasil dari penelitian ini yaitu peran guru kelas 1 di MI Ma'arif Bego ddalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis diantaranya: sebagai pendidik, pengatur linngkungan belajar, evaluator dan korektor, inspirasi ddan pemicu belajar, serta pribadi yang mampu (*capable personal*), kreatif, dan inovatif. ¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneltian sekarang adalah metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, serta tema yang digunakan yaitu cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaannya yaitu lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian

¹⁸Aviani Hidayati, "Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI MA'ARIF Bego Depok Sleman", *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018, 63